

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung dua unsur yang saling mempengaruhi, yaitu bakat yang dimiliki oleh siswa sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi, sehingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri. Kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia handal dan mampu berkompetensi. Sekarang ini sekolah-sekolah di Indonesia sudah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), termasuk SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Penerapan KTSP dalam kegiatan pembelajaran lebih terpusat kepada siswa. Dalam proses pembelajaran di kelas, terdapat beberapa komponen yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Komponen-komponen tersebut antara lain guru, siswa, sarana prasarana, strategi pembelajaran, dan keadaan kelas.

Proses pembelajaran Biologi dapat dilakukan dengan berbagai metode. Namun kenyataan dilapangan seringkali hasil proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan. Proses pembelajaran masih banyak menghadapi kendala, diantaranya pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Biologi masih dijumpai proses pembelajaran yang belum optimal. Banyak siswa yang mengeluh terhadap materi Biologi, bukan pembelajaran yang menyenangkan dan sebagian siswa kesulitan dalam penerapan materinya.

Menurut Sanjaya (2008), belajar adalah proses yang terus-menerus, yang tidak pernah berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas. Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar tidak hanya mengingat, yakni mengalami.

Belajar aktif sangat diperlukan peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Menurut Zaini (2008), pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dengan belajar aktif peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik.

Dalam materi pelajaran biologi tentang tumbuhan paku (*pteridophyta*) ada sebagian dari siswa yang masih belum mengetahui tentang materi sehingga akan menyebabkan siswa tersebut ketinggalan materi. Karakteristik siswa yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya dapat menyebabkan proses pemahaman atau penyerapan materi yang berbeda-beda juga. Siswa yang tertinggal akan mengalami kesulitan untuk mengejar materi tersebut.

Menurut Sumah'iyah (2009) bahwa strategi pembelajaran tipe *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) mampu meningkatkan efektivitas dan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Menurut Anomsari

(2011) *bahwa* dari hasil analisis data ditemukan bahwa strategi tipe *Giving Question And Getting Answer* mampu meningkatkan prestasi belajar matematika ditinjau dari hasil belajar siswa. Hidayati (2011) juga mengungkapkan bahwa strategi tipe *Giving Question And Getting Answer* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan matriks pada pelajaran matematika.

Menurut Zakaria (2007) bahwa dari hasil analisis data pengembangan media *power point* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Menurut Wahyudi (2011) bahwa setelah menggunakan media *power point*, aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS menunjukkan peningkatan. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran di kelas X3 SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut : 1) Terdapat 8 siswa yang kurang siap menerima pelajaran, 2) Terdapat 8 siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, 3) Terdapat 9 siswa kurang aktif dalam bertanya maupun menjawab, 4) Terdapat 8 siswa kurang memperhatikan pada saat temannya mengajukan pertanyaan, 5) Dalam penyampaianya, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah saja sehingga kurang adanya variasi pembelajaran dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung khususnya pembelajaran aktif, 6) Terdapat 9 siswa yang terlambat saat pembelajaran dimulai, 7) Terdapat 7 siswa yang tuntas dalam pelajaran biologi dari 25 siswa. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata

pelajaran biologi adalah 75, 8) Guru tidak mengoptimalkan fasilitas yang ada di sekolah.

Dari masalah-masalah tersebut, ada beberapa masalah yang sangat penting untuk diselesaikan oleh peneliti yaitu hasil belajar biologi terhadap siswa kelas X3 SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Hasil belajar biologi yang rendah tersebut dikarenakan siswa tidak tertarik dengan pelajaran yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung monoton. Dengan demikian akar masalahnya adalah penggunaan strategi pembelajaran yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah alternatif lain yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa pada materi tumbuhan paku (*pteridophyta*).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER DENGAN MENGGUNAKAN POWERPOINT PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI MATERI TUMBUHAN PAKU (*PTERIDOPHYTA*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X3 SMA MUHAMMADIYAH 3 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012”.

B. Pembatasan Masalah

Agar pembatasan masalah dari penelitian ini lebih terarah dan tidak jauh menyimpang, maka masalah yang akan dibahas perlu dibatasi terlebih dahulu sehingga masalah sebenarnya menjadi jelas. Dari latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka pembatasan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas X3 SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

2. Obyek penelitian

Obyak dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Questions and Getting Answer* dengan menggunakan *Powerpoint* pada mata pelajaran biologi materi tumbuhan paku (*pteridophyta*).

3. Parameter

Parameter dalam penelitian ini adalah berupa hasil pembelajaran biologi siswa dilihat dari kemampuan kognitif, aspek tersebut adalah hasil belajar siswa dalam aspek kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan kreasi terhadap materi yang disampaikan guru.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang diangkat dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dirumuskan sebagai berikut:

”Apakah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* dengan menggunakan *powerpoint* pada mata pelajaran biologi materi tumbuhan paku (*pteridophyta*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X3 SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2011/2012?”.

D. Tujuan Penelitian

Memperhatikan perumusan masalah dan pembatasan masalah di atas maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi materi tumbuhan paku (*pteridophyta*) menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* dengan menggunakan *powerpoint* kelas X3 SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2011/2012.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan guru yang sejalan dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

2. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai pengalaman penelitian tindakan kelas.

3. Bagi Guru

- a. Dapat memberikan alternatif kepada guru atau calon guru dalam menentukan strategi, metode atau pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Dapat dijadikan sarana untuk mengevaluasi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung. Juga merupakan upaya pengembangan kurikulum di tingkat kelas, serta untuk mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran.
- c. Dapat memberikan informasi kepada guru dan calon guru untuk lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Bagi sekolah

Dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.